

PRODUCTION LEARNING DENGAN PENDEKATAN ACTIVITY BASED COSTING UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

by Moch Chaeron

Submission date: 13-May-2023 03:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2092026619

File name: 2013-IEC2013-JTI_UPNVY.pdf (1,002.24K)

Word count: 2952

Character count: 19386

2
**PRODUCTION LEARNING DENGAN PENDEKATAN
ACTIVITY BASED COSTING UNTUK PENENTUAN
HARGA POKOK PRODUKSI**

(Studi kasus di Sentra Industri Kerajinan Perak di Wilayah Pampang)

Ghea Mastika Maulana¹, Apriani Soepardi², Puryani²
1. Mahasiswa Program Studi Teknik Industri
2. Dosen Program Studi Teknik Industri
Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Jl. Babarsari 2 Tambakbayan, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 485363 Fax.: (0274) 486256 email : jur_tiupn@telkom.net

ABSTRAK

Perkembangan dunia industri telah memicu munculnya persaingan diantara perusahaan yang memproduksi produk yang sama, khususnya dari segi harga jual produk. Salah satunya adalah Industri Kecil Menengah (IKM) di Pampang yang bergerak di bidang pengolahan perak dimana penentuan harga pokok produksinya ditetapkan berdasarkan perhitungan secara tradisional. IKM Perak Pampang memerlukan informasi tentang penentuan harga pokok produk dalam upaya peningkatan profit dan daya saing dengan kompetitor. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produk dan mereduksi biaya menggunakan Activity Based Costing (ABC) dan Activity Based Management (ABM).

Penerapan Activity Based Costing dianggap lebih akurat dibandingkan biaya tradisional karena menganalisis biaya-biaya yang diakibatkan oleh aktivitas produksi. Analisis lanjutan terhadap harga pokok produksi berdasarkan pengolahan data ABC meliputi perbedaan harga antara konsep biaya tradisional dan biaya ABC, serta identifikasi aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pemborosan. ABM digunakan untuk menganalisis potensi reduksi biaya berupa strategi teknis melalui eliminasi aktivitas yang menimbulkan pemborosan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata harga pokok produk ABC dan harga pokok tradisional memiliki selisih antara Rp 3.000,00 sampai dengan Rp 33.300,00. Selisih terjadi karena perbedaan jumlah produksi dan pembelian bahan baku pada masing-masing IKM. Penghematan dapat dilakukan dengan menerapkan sistem produksi yang sistematis meliputi perbaikan langkah kerja, pengoptimalan waktu kerja, dan sistem pembagian kerja dengan perencanaan anggaran secara teratur.

Kata kunci: Industri Kecil Menengah (IKM), IKM Perak, Activity Based Costing (ABC), dan Activity Based Management (ABM).

ABSTRACT

Industrial world development has triggered the emergence of competition among companies that produce the same product, especially from product sale price. One of them is Industri Kecil Menengah (IKM) in Pampang runs in silver production field in which the product cost price is determined based on traditional calculation. IKM Pampang Silver needs information on the product cost price in order to increase the profit and competitiveness with competitors. This research was aimed to determine product cost price and reduce cost of using Activity Based Costing (ABC) and Activity Based Management (ABM).

The implementation of Activity Based Costing was considered as accurate compared to traditional cost because it analyzed cost caused by production activity. The continued analysis towards production cost price based on ABC data tabulation including cost difference between traditional and ABC, and also activities identification that caused redundancy.

From the research result, it was known that the average of cost price of ABC product and traditional cost price had difference between Rp.3, 000 to Rp.33, 330. The deference occurred because the production difference of production number and material purchase of each IKM. The economization could be done by implementing systematic production system including working step, working hour optimization, and job division system with budgeting plan frequently.

Keywords: Industri Kecil Menengah (IKM), Silver IKM, Activity Based Costing (ABC) and Activity Based Management (ABM)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pemicu perkembangan sektor lain seperti industri, baik industri manufaktur maupun industri jasa. Kemajuan teknologi yang semakin canggih mendukung munculnya beraneka ragam produk hasil kegiatan industri. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya persaingan diantara beberapa perusahaan yang memproduksi produk yang sama, mulai dari faktor kualitas, manfaat, teknologi dan harga produk.

Hal yang sama juga terjadi pada industri yang bergerak dibidang pengolahan perak. Salah satu sentra industri kerajinan perak di wilayah DIY adalah Industri Kecil Menengah (IKM) Perak Pampang yang terletak di kabupaten Gunung Kidul. Sampai saat ini IKM Perak Pampang menentukan harga masing-masing produk berdasarkan perhitungan konsep biaya tradisional (*Traditional Costing*). Harga produk yang ditetapkan cenderung tidak sesuai karena pihak IKM Perak Pampang tidak memperhitungkan keseluruhan biayadan aktivitas lain yang menyebabkan munculnya biaya. Harga produk yang terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan menurun sedangkan harga produk yang terlalu rendah akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Salah satu metode untuk menganalisis harga produk dan mengontrol biaya adalah dengan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC). Pendekatan ABC memperhitungkan biaya-biaya yang muncul diakibatkan oleh aktivitas produksi sehingga penetapan harga menggunakan sistem ABC dinilai lebih akurat.

Dalam upaya meningkatkan daya saing, maka IKM perak Pampang perlu melakukan pengendalian terhadap biaya. Pengendalian biaya tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran baik secara individu maupun secara terorganisir guna perbaikan terus-menerus untuk menghilangkan pemborosan (Andrade *et al.*,1997). Dalam pembelajaran produksi, pemborosan tersebut perlu dikurangi atau dihilangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Activity Based Management* (ABM). ABM mereduksi biaya melalui eliminasi pemborosan sehingga dapat meningkatkan nilai produk.

Perlu dilakukan analisis penentuan harga pokok produk di IKM Perak Pampang secara lebih akurat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sehingga tingkat penjualan produk-produk IKM Perak Pampang dapat meningkat dan mampu bersaing dengan produk-produk dari IKM lain yang sejenis.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Biaya Tradisional

Biaya merupakan nilai sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Tunggal, 1992). Menurut Mulyadi (1993), pengertian akuntansi biaya

ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Fungsi akuntansi biaya adalah sebagai alat informasi bagi seorang pemimpin dalam rangka pengambilan keputusan. Disamping itu, dikemukakan juga bahwa akuntansi biaya pada umumnya identik dengan manajerial dan sebagai alat bagi seorang manajer dalam merencanakan dan mengontrol serta mengevaluasi kegiatan perusahaan.

Akuntansi biaya memberikan klasifikasi dan pembagian biaya yang tepat dalam mengontrol bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja dan biaya-biaya tak langsung menetapkan standar untuk mengukur efisiensi, memberikan data dan menyusun anggaran serta untuk menetapkan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

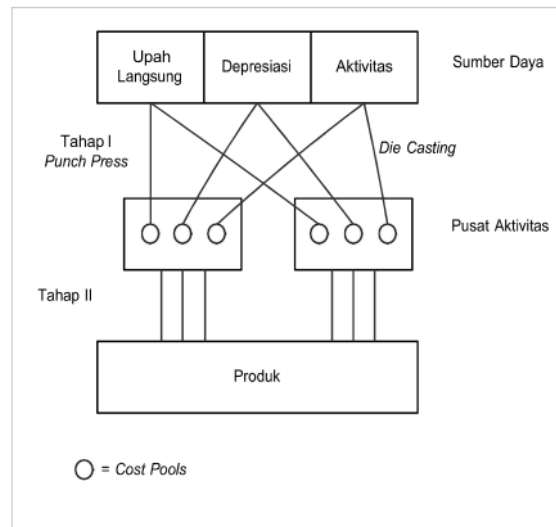
Sistem akuntansi biaya tradisional merupakan sistem kalkulasi biaya yang menghitung biaya overhead pabrik berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan dan diukur dalam jam kerja langsung, jam kerja mesin atau dalam jumlah rupiah tertentu (Supriyono, 1999). Kalkulasi biaya produksi dalam metode tradisional ini menggunakan *driver-driver* aktivitas berlevel unit untuk membebankan biaya overhead pabrik pada produk yang menggunakan asumsi bahwa biaya overhead pabrik yang dikonsumsi oleh suatu produk mempunyai kolerasi yang sangat tinggi dengan jumlah unit yang diproduksinya.

2.2 *Lean Sigma Accounting*

Lean Sigma Accounting merupakan pendekatan *Lean Sigma* yang diterapkan dalam bidang keuangan (Gaspersz, 2006). Sesuai dengan konsep *Lean-Sigma*, untuk mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah, maka perlu dilakukan penetapan biaya produk sehingga dapat menganalisis pemborosan yang terjadi. Metode untuk menentukan harga produk dalam *Lean accounting* adalah dengan menggunakan *Activity based costing* (ABC), dimana sistem ABC tersebut didukung oleh *Activity based management* (ABM) yang digunakan dalam analisis reduksi biaya. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan ABC dan ABM merupakan satu kesatuan dalam *Lean Accounting* untuk mereduksi biaya sesuai konsep *Lean-Sigma*.

2.3 *Activity Based Costing*

Activity based costing (ABC) merupakan suatu sistem yang menyediakan data biaya produk dan informasi biaya lainnya untuk manajemen dalam pembuatan keputusan. Dasar pemikirannya dilandasi oleh keyakinan dasar bahwa biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya dapat dikelola. Penyebab biaya adalah aktivitas, dan melalui penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas kepada personel maka personel akan dapat melakukan pengelolaan terhadap aktivitas (Mulyadi, 2005). Struktur ABC ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Struktur ABC
(Sumber: Tunggal, 1992)

2.4 ⁵ Activity Based Management

Activity based management (ABM) adalah suatu pendekatan yang memfokuskan perhatian manajemen pada aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai yang diterima oleh pelanggan (*customer value*) dan meningkatkan laba perusahaan melalui penyediaan nilai pelanggan tersebut dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari *Activity Based Costing*.

² 3. METODOLOGI PENELITIAN

^{3.1} 3.1 Objek Penelitian

Penelitian tugas akhir ini dilakukan pada sentra industri kerajinan perak Lestari Karya di Desa Pampang, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul dengan mengamati tiga IKM yaitu Anugerah Silver, Manggala Silver, dan Jetis Pampang Silver (JPS). Obyek yang digunakan pada penelitian ini merupakan beberapa produk *bestseller* dari masing-masing famili seperti bros, cincin, gelang, kalung, anting, dan liontin.

^{3.2} 3.2 Proses Pengumpulan Data

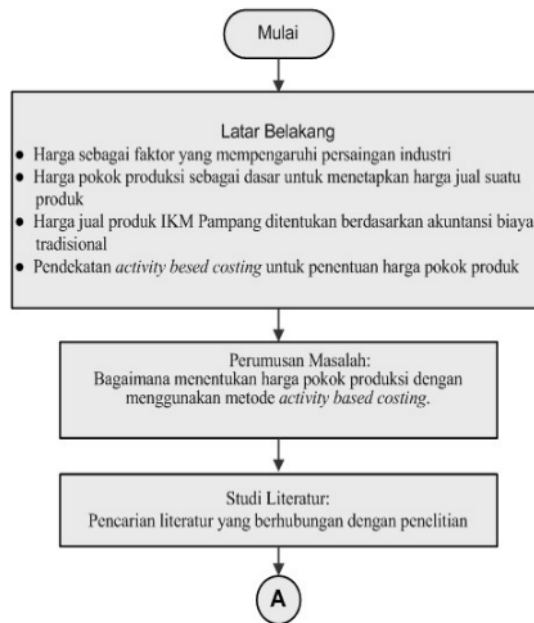
Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, diperlukan identifikasi terhadap aktivitas sebagai *cost driver* dan identifikasi biaya produksi. Data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

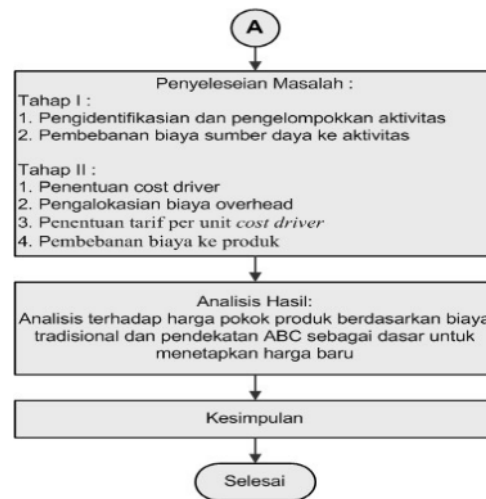
Tabel 1. Data yang digunakan

Pendekatan <i>Activity-Based Costing</i>			
Kriteria Data	Identifikasi <i>cost driver</i>	Identifikasi biaya produksi	Keterangan
Data yang Dibutuhkan	a. Jumlah tenaga kerja b. Biaya tenaga kerja c. Jumlah unit produksi d. Biaya peralatan e. Biaya listrik	a. Kebutuhan bahan baku utama b. Kebutuhan bahan baku tambahan c. Biaya bahan baku utama d. Biaya bahan baku tambahan e. Biaya bahan bakar	Bahan baku utama: Perak Bahan baku tambahan : • Tembaga • <i>American diamond</i> • Kuningan
Jenis Data	Data Primer	Data Primer dan sekunder	
Metode Pengumpulan Data	a. Observasi b. Wawancara	a. Wawancara b. Studi Literatur	
Sumber Data	a. Manajer pemilik usaha b. Ketua kelompok perajin	a. Manajer pemilik usaha b. Ketua kelompok perajin	

3.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



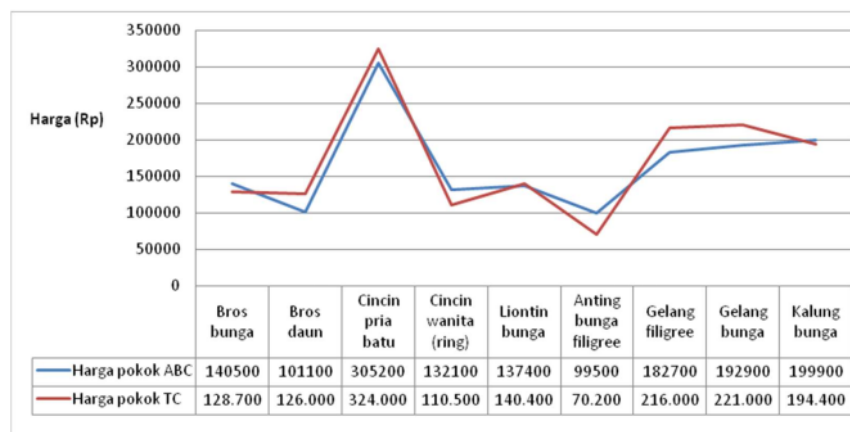


Gambar 2. Kerangka Penelitian

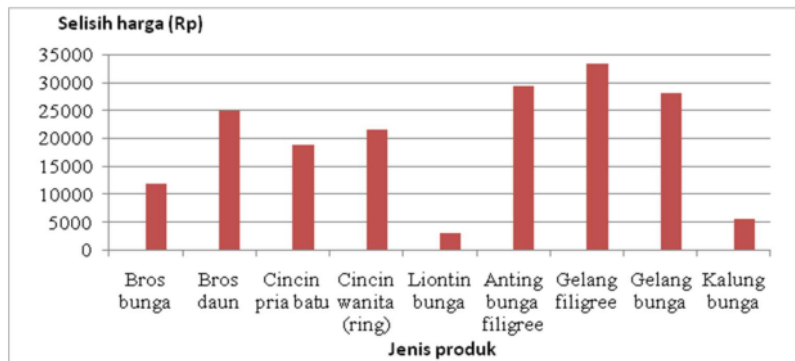
4. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

4.1 Penentuan Harga Pokok Produk

Pengolahan data dilakukan pada masing-masing produk yang menjadi obyek penelitian dengan pendekatan *Activity Based Costing* yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama dan tahap kedua. Hasil pengolahan data yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan harga pokok secara tradisional untuk mengetahui selisih harga setiap produk pada masing-masing IKM. Data harga pokok masing-masing produk ditunjukkan Gambar 3. Selisih harga pokok ABC dan *Traditional Costing* (TC).



Gambar 3. Data harga pokok produk



Gambar 4. Selisih harga pokok ABC dan TC

4.2 Strategi Teknis Reduksi Biaya Melalui Eliminasi Pemborosan

Berdasarkan pengolahan data dengan pendekatan *Activity Based Costing* dapat diketahui aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi tingginya harga produk. Untuk meningkatkan penghematan dalam upaya reduksi biaya maka perlu dipertimbangkan aktivitas-aktivitas yang sebaiknya dikurangi atau dihilangkan.

Peningkatan reduksi biaya dan aliran kas berdasarkan Tabel 2 merupakan langkah-langkah strategis untuk dapat meningkatkan penghematan biaya sehingga dapat memaksimalkan margin. Maksimasi margin tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai fokus utama untuk menyeimbangkan profit antara produk *bestseller* dan produk *non bestseller*.

Tabel 2. Strategi teknis untuk mereduksi biaya

Masalah	Solusi	Strategi Teknis
<p>Tidak ada target produksi</p> <p>Target produksi merupakan salah satu tujuan produksi yang mempengaruhi tingkat penjualan suatu produk. Target produksi berfungsi untuk menentukan banyaknya produk yang akan diproduksi. Target produksi masing-masing produk pada sentra industri perak Pampang setiap bulan tidak pasti sehingga berdampak pada biaya produksi yang fluktuatif.</p>	<p>Penetapan target produksi</p> <p>Perencanaan ⁴ pengadaan bahan, tenaga kerja, bahan pembantu, peralatan-peralatan yang diperlukan beserta proses produksi dengan lebih cermat berdasarkan target produksi yang ditetapkan dapat berdampak pada jumlah biaya yang dikeluarkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk <i>non bestseller</i> diproduksi dalam jumlah kecil sehingga dapat menekan biaya produksi. 2. Memproduksi produk dengan bentuk dan variasi baru yang disesuaikan dengan perkembangan keinginan pasar.
<p>Tidak dilakukan penganggaran</p> <p>Sistem penganggaran di sentra industri perak Pampang yang tidak direncanakan mengakibatkan pemilik usaha kesulitan untuk memperkirakan total biaya sesungguhnya yang dikeluarkan setiap periode waktu tertentu. Pembelian bahan baku dalam jumlah yang tidak pasti menyebabkan biaya transportasi pembelian material juga tidak tetap. Pembelian bahan baku pada masing-masing <i>home industry</i> di sentra kerajinan perak Pampang tidak konsisten.</p>	<p>Sistem perencanaan anggaran</p> <p>Melakukan perencanaan jumlah bahan baku yang akan digunakan dalam satu bulan berdasarkan target produksi sehingga dapat menekan biaya bahanbaku yang berlebihan. Selain itu pembelian bahan baku dalam jumlah yang sesuai dapat mengurangi inventori material dan biaya transportasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pencatatan data biaya produksi. 2. Menyusun standar biaya minimum produksi setiap periode. 3. Menyusun sistem penganggaran berdasarkan kinerja. Rencana kerja dan anggaran disusun berdasarkan prestasi kerja dimaksudkan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas (Andriani, 2012).

Tabel 2. (Lanjutan)

Masalah	Solusi	Strategi Teknis
<p>Pembelian perak murni sebagai bahan baku utama pada Anugerah silver dilakukan secara berkala berdasarkan prediksi kebutuhan dalam satu bulan. Apabila terjadi kehabisan stok perak dalam satu bulan yang sama, maka Anugerah silver akan melakukan pembelian ulang. Jarak tempuh untuk mendapatkan perak murni cukup jauh, sehingga semakin tinggi intensitas pembelian bahan baku dalam satu bulan yang sama maka akan semakin meningkatkan biaya transportasi. Akibatnya biaya-biaya yang dikeluarkan setiap bulan menjadi tidak stabil.</p>		<p>4. Melakukan penghematan biaya listrik, telepon, dan air untuk kegiatan selain produksi.</p>
<p>Tidak ada sistem pembagian kerja (<i>work center</i>)</p> <p>Proses pembuatan produk di sentra industri perak Pampang masih mengutamakan rasa kekeluargaan dimana setiap tenaga kerja yang ada pada sebuah <i>home industry</i> tidak mendapatkan pembagian kerja secara tegas. Setiap satu unit produk akan dikerjakan oleh satu orang pekerja. Hal ini tentu menyebabkan pemborosan dari segi waktu atau jam kerja sehingga secara tidak langsung juga berdampak pada besarnya biaya yang dikeluarkan.</p>	<p>Penerapan sistem stasiun kerja</p> <p>Menerapkan sistem stasiun kerja sehingga setiap pengrajin perak memiliki pembagian kerja yang jelas. Pembagian kerja akan membuat urutan kerja yang jelas sehingga dapat menyederhanakan proses menjadi lebih optimal. Sistem <i>work center</i> guna penyederhanaan langkah kerja juga dapat digunakan</p>	<p>1. Pembagian kerja yang dapat dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagian pembelian bahan baku dan pembuatan benang perak • Bagian pembuatan kerangka • Bagian pembuatan filigree produk • <i>Finishing</i> dan pemeriksaan akhir • Bagian pemasaran

Tabel 2. (Lanjutan)

Masalah	Solusi	Strategi Teknis
<p>Proses kerja para pengrajin di sentra industri perak Pampang tidak teratur. Sering terjadi pengulangan langkah kerja dalam proses kerja yang menyebabkan meningkatnya waktu non produktif pengrajin dalam membuat produk. Contohnya adalah pembelian bahan baku dan peralatan atau material yang tidak sistematis.</p>	<p>untuk merajau kinerja setiap pengrajin. Selain itu, pembagian kerja memungkinkan dicapainya tingkat dan kualitas produksi yang lebih baik bila disertai dengan pengolahan yang baik dan akan mengurangi biaya produksi sehingga dapat tercapainya tingkat produksi yang lebih tinggi.</p>	<p>2. Pelatihan ketrampilan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan SDM dari segi pemasaran secara online.</p>
<p>Inventori material tinggi</p> <p><i>Home industry</i> di Pampang khususnya Manggala Silver dan Jetis Pampang Silver memiliki inventori yang cukup tinggi dalam bentuk bahan baku perak. Inventori tersebut disebabkan karena jumlah setiap produk yang diproduksi dalam satu bulan tidak pasti tetapi pembelian bahan baku dilakukan dalam jumlah besar meskipun tidak seluruhnya terpakai. Inventori dapat berupa perak murni, benang perak, dan kerangka produk.</p>	<p>Perencanaan kebutuhan material</p> <p>Melakukan perencanaan untuk mengurangi jumlah inventori dengan merencanakan pembelian bahan baku berdasarkan jumlah produk yang akan diproduksi per bulan. Apabila terjadi kekurangan bahan baku dalam periode yang sama karena adanya permintaan yang tidak dapat diprediksi maka dapat dilakukan pembelian bahan baku tambahan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan anggaran sesuai kebutuhan. 2. Melakukan produksi secara <i>make to order</i> (MTO). 3. Setiap jenis produk pada setiap famili tetap diproduksi dalam jumlah kecil sebagai <i>sample</i>. 4. Persediaan material yang disimpan hanya material standar untuk produksi seperti perak murni, benang perak, dan tembaga.

Tabel 2. (Lanjutan)

Masalah	Solusi	Strategi Teknis
<p>Kurangnya kedisiplinan kerja</p> <p>Sistem kerja di sentra industri perak Pampang bersifat fleksibel sehingga mengakibatkan kurangnya kedisiplinan para pengrajin dalam bekerja. Tidak adanya jadwal kerja seringkali membuat longgarnya waktu istirahat dan <i>idle time</i> para pengrajin.</p>	<p>Penetapan jadwal kerja</p> <p>Menetapkan jadwal kerja pada masing-masing <i>home industry</i> untuk mengurangi pemborosan waktu mengganggu pengrajin.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan SOP untuk mendukung peningkatan kualitas kerja. 2. Pengoptimalan waktu kerja pada saat pagi dan siang hari. 3. Pemberian bonus pada pengrajin untuk meningkatkan motivasi kerja dari segi finansial (Anggraini, 2010).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis hasil dapat disimpulkan bahwa :

1. Harga pokok produksi berdasarkan pendekatan *Activity Based Costing* di sentra industri kerajinan perak Pampang memiliki selisih antara Rp 3.000,00 sampai dengan Rp 33.300,00.
2. Penetapan harga pokok produksi berdasarkan pendekatan *Activity Based Costing* di sentra industri kerajinan perak Pampang saat ini memerlukan perhitungan lebih detail terkait penggunaan bahan baku utama.
3. Strategi yang perlu dilakukan oleh para pengrajin di sentra industri kerajinan perak Pampang adalah menerapkan sistem produksi yang sistematis dengan perencanaan anggaran secara teratur untuk meningkatkan reduksi biaya guna mensubsidi penjualan produk *non bestseller*.

5.2 Saran

Sentra industri perak Pampang sebaiknya menerapkan strategi-strategi yang telah dijelaskan untuk pembelajaran produksi, meningkatkan produksi dan penjualan produk-produk *bestseller* dengan harga pokok baru yang sesuai, dan melakukan pencatatan data kegiatan produksi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A., 2012, *Harga, Pengertian, dan Fungsinya*, <http://www.anneahira.com>, diakses 17 April 2013.
- Ahira, A., 2013, *Karakteristik Perusahaan Manufaktur*, <http://www.anneahira.com/karakteristik-perusahaan-manufaktur.htm>, diakses 7 Juli 2013
- Andrade, M.C, Filho, R.C.P, Espozel, A.M., Maia, L.O.A., and Qassim, R.Y., 1999, *Activity Based Costing for Production Learning*, *International Journal of Production Economics*, pp. 175-180.
- Andriani, A., 2012, *BAB*, repository.unhas.ac.id/bitstream/.../3.BAB%20I,%20II,%20III%20.doc?, diakses 13 September 2013
- Anggraini, I., 2010, *Pemilihan Alternatif Sistem Manufaktur Industri Cor Logam Menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP)*, Laporan tugas Akhir, Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Teknik Industri.
- Arifin, I., 2012, *Definisi Manufaktur*, <http://ismailarifin.wordpress.com/2012/02/26/green-company/>, diakses 7 Juli 2013
- Firmansyah, A.M., 2008, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja di Propinsi DKI Jakarta*, <http://repository.ui.ac.id/dokumen/lihat/6249.pdf>, diakses 13 September 2013
- Garriso Norren, 2000, *Akuntansi Manajerial*, Salemba Empat, Jakarta.
- Gaspersz, V., 2006, *Continuous Cost Reduction Through Lean-Sigma Approach*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Godam64, 2008, *Definisi atau Pengertian Harga, Tujuan & Metode Pendekatan Penetapan Harga - Manajemen Pemasaran*, <http://organisasi.org>, diakses 17 april 2013
- Hansen, D.R., and Mowen.,M.,M., 2004, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 1993, *Akuntansi Biaya*, BP-STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2003, *Activity Based Cost System*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, 1999, *Manajemen Biaya Edisi Biaya*, BPFE, Yogyakarta.
- Tunggal, A. W., 1992, *Activity Based Costing Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Yanwari, K., 2013, *Analisis Kelayakan Usaha Desa Wisata di Wilayah Sentra Industri Perak Pampang*, Laporan Tugas Akhir, Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Teknik Industri.

PRODUCTION LEARNING DENGAN PENDEKATAN ACTIVITY BASED COSTING UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sites.google.com Internet Source	2%
2	eprints.polbeng.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	2%
4	indah-nilam.blogspot.com Internet Source	2%
5	journal.ugm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On